

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian/Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Mohammad Nassir (2003:54), “tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2002:7) adalah “penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan.”

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey eksplanatory. Dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan bahwa “Metode explanatory survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menguji tingkat pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependennnya. Oleh karena itu penelitiannya bersifat kausalitas yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesa.

Dengan penggunaan metode survey eksplanatory ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel iklim organisasi dan variabel kinerja karyawan. Apakah terdapat pengaruh positif dari iklim organisasi terhadap kinerja karyawan dan seberapa besar pengaruh positif iklim organisasi terhadap kinerja karyawan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai dua variabel, yaitu variabel Iklim Organisasi sebagai variabel bebas (X) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y).

1.2.1.1 Operasional Variabel Iklim Organisasi

Untuk lebih jelasnya maka penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Iklim Organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p align="center">Iklim Organisasi (X)</p> <p>“iklim organisasi adalah lingkungan manusia dimana para pegawai organisasi melakukan pekerjaan mereka.” Keith Davis dan Newston (terjemahan Agus Dharma, 1997:21)</p>	1. Kualitas pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan pimpinan dalam membina suasana kerja. 	Interval	1
		<ul style="list-style-type: none"> Kepedulian pimpinan terhadap masalah pekerjaan karyawan. 	Interval	2
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan pimpinan dalam mengambil keputusan. 	Interval	3
	2. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan berkomunikasi dengan atasan. 	Interval	4
		<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan berkomunikasi dengan rekan kerja. 	Interval	5
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan kerja. 	Interval	6
	3. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan. 	Interval	7
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran karyawan dalam membedakan antara hak dengan kewajiban. 	Interval	8
	4. Tujuan dan kontrol	<ul style="list-style-type: none"> Ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan 	Interval	9

		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu membuat program kerja untuk mempercepat proses pekerjaan. 	Interval	10
	5. Proses pengaruh interksi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk bekerjasama dengan rekan kerja ataupun atasan 	Interval	11
		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu memberi dukungan antar pegawai agar berhasil dalam melaksanakan tugas. 	Interval	12

Sumber: Likert dalam Keith Davis dan John W. Newstrom, 1994:26 (pada buku J. Winardi, 2004:97)

1.2.1.2 Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang, atau sekelompok orang dalam	1. Hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian hasil kerja dengan arahan pimpinan 	Interval	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian hasil kerja sesuai dengan target yang ditetapkan 	Interval	2
	2. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman 	Interval	3

Supriyati, 2014
Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.” (Edy Sutrisno: 2010: 170)	pekerjaan	tentang tugas pokok		
	3. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif dalam menyelesaikan masalah pekerjaan • Inisiatif dalam memunculkan ide dan gagasan baru 	Interval	4
			Interval	5
	4. Kecekatan mental	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam menerima instruksi kerja • Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja 	Interval	6
			Interval	7
	5. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat dalam bekerja • Kemampuan berinterkasi dengan rekan kerja 	Interval	8
Interval			9	
6. Disiplin waktu dan absensi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu masuk kerja • Ketepatan waktu pulang kerja • Selalu meminta izin apabila tidak masuk kerja 	Interval	10	
		Interval	11	
		Interval	12	

Sumber: Edy Sutrisno (2009:152)

3.2.2 Populasi dan sampel penelitian

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:1) menyatakan bahwa “populasi (*population, universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit

analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).”

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 135 orang.

1.2.2.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sambas Ali Muhidin (2010:2) yaitu “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.”

Adakalanya suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi.

Untuk menentukan besarnya sampel, maka peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu “sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel” (Ating dan Sambas, 2006:71).

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin menurut Hussein Umar (2000:146) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel berikut:

$$n = \frac{135}{1+135(0,1)^2} = 57,45 = 57 \text{ orang}$$

Mengacu dari pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah karyawan yang bekerja di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yaitu 57 orang.

Untuk menentukan besarnya sampel dari setiap divisi, digunakan rumus dari Harun Al Rasyid (1994:80) yaitu:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Di mana:

n_1 = Anggota sampel pada proporsi ke I

N_1 = Populasi ke 1

N = Populasi total

n = sampel yang di ambil dalam penelitian

Tabel 3. 3 **Perhitungan Sampel**

Pejabat yang Dinilai	Jumlah Personil (sebelum dihitung)	Jumlah Personil (setelah dihitung)
Pelaksana	91	38
Pejabat Fungsional	14	6
Pejabat Struktural Eselon IV	23	10
Pejabat Struktural Eselon III	7	3
Jumlah	135	57

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Kuesioner

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden, yang jawabannya diisi sendiri oleh responden. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen iklim organisasi dan mengenai kinerja karyawan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *rating scale*. Skala pengukuran *rating scale* menurut sugiyono (2006:113), merupakan “Skala pengukuran yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengetahuan kualitatif.” Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini harus melalui tahap pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

3.2.3.2 Studi Kepustakaan

Kegiatan pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian dan sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang diteliti. Dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip dari berbagai sumber berupa buku, skripsi, dan sebagainya.

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden. Data angket yang terkumpul kemudian dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Jumlah Angket untuk Uji Coba

No	Varians	Jumlah Item Angket
1.	Iklim Organisasi (X)	13
2.	Kinerja Karyawan (Y)	13
Jumlah		26

Sumber: Angket Penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 168) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrument”. Dengan melakukan uji validitas, maka akan diketahui tingkat kevalidan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut benar-benar mengukur

apa yang seharusnya diukur. Untuk melakukan pengujian validitas instrumen kuesioner dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data
- c. Memberikan skor terhadap butir-butir yang perlu diberikan skor
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor pada butir yang diperoleh dari setiap responden
- e. Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari setiap responden
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* dari setiap butir angket/kuesioner.

Untuk menguji validitas dari setiap butir angket, maka skor yang terdapat pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). dan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data digunakan persamaan korelasi *product moment* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:228), yaitu:

$$\rho_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya data

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor X

$\sum Y_i$ = Jumlah skor Y

$\sum X_i^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$\sum Y_i^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (r hitung) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (r tabel).
- h. Membuat kesimpulan

Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Setelah melakukan langkah-langkah seperti yang diutarakan diatas maka didapat hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,621	0,444	Valid
2	0,497	0,444	Valid
3	0,563	0,444	Valid
4	0,614	0,444	Valid
5	0,575	0,444	Valid
6	0,604	0,444	Valid
7	0,449	0,444	Valid
8	0,036	0,444	Tidak Valid
9	0,480	0,444	Valid
10	0,446	0,444	Valid
11	0,459	0,444	Valid
12	0,655	0,444	Valid

13	0,980	0,444	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas diatas yaitu variabel Iklim Organisasi (X) terdapat 13 item angket menunjukkan 12 item angket yang dinyatakan valid dan 1 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 8 mengenai respon positif karyawan pada saat menerima tugas baru. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Iklim Organisasi berjumlah 12 item.

Dan adapun hasil perhitungan statistik untuk menguji validitas variabel Kinerja Karyawan (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Coba Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,647	0,444	Valid
2	0,780	0,444	Valid
3	0,683	0,444	Valid
4	0,395	0,444	Tidak Valid
5	0,657	0,444	Valid
6	0,714	0,444	Valid
7	0,603	0,444	Valid
8	0,476	0,444	Valid
9	0,447	0,444	Valid
10	0,611	0,444	Valid
11	0,501	0,444	Valid
12	0,519	0,444	Valid
13	0,506	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas diatas yaitu variabel Kinerja Karyawan (Y) terdapat 13 item angket menunjukkan 12 item angket yang dinyatakan valid dan 1 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 4 mengenai pemahaman karyawan

tentang tugas tambahan yang diberikan. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Kinerja Karyawan berjumlah 12 item.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Iklim Organisasi (X)	13	12	1
2	Kinerja Karyawan (Y)	13	12	1
Jumlah		26	24	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Item angket yang tidak valid berada pada indikator yang berbeda, sehingga meskipun item angket dibuang angket yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Sambas Ali Muhiddin, 2010:31)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana rumus variansnya = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument/koeffisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah mengukur untuk reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- e. Memberi skor pada item yang telah diisi responden pada tabel pembantu
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- g. Menghitung koefisien alfa
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2

- i. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$)
- j. Membuat kesimpulan

Apabila didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pengumpulan data tersebut reliabel, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument pengumpulan data tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Iklim Organisasi)	0,748	0,444	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Karyawan)	0,829	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan kedua variabel tersebut menyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Maka penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” (Sugiyono 2004 :69). Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat

(*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ($n=4$) (Harun Al Rasyid dalam Ating dan Sambas 2006). Langkah kerjanya sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data :
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi), f_i , $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$.
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z :

dimana nilai z , Formula, $Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$$

- 6) Menghitung *therotical proportion*:
Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- 7) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- 8) Apabila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. 9
Contoh Format Tabel Distribusi Lilifors Test

X	F	FK	Sn (Xi)	Z	F ₀ (Xi)	Sn (Xi) - F ₀ (Xi)	Sn (X ₁) - F ₀ (X _i)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji statistika yang akan dibahas dalam hal ini adalah uji Burlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai

hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

Rumus uji statistik yang digunakan (Sambas Ali Muhidin, 2010:96) adalah $X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$, dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_1 = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Sambas Ali Muhidin (2010:96), menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian homegenitas dengan uji Barlett, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Data	db=n-1	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					

...					
Σ					

1. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

2. Menghitung log dari varians gabungan.
3. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

4. Menghitung nilai X^2 .

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log } S_i^2 \right) \right]$$

dimana :

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

5. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
6. Membuat kesimpulan.
 - Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogeny)
 - Nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

3. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$
- 9) Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- 10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
- 12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$
- 13) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- 14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data, menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman A. (2007:53), menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran iklim organisasi. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel. Untuk itu digunakanlah langkah langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81), yaitu :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}.$$
 Keterangan :
 X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel X
 $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
 - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :
$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenda} \ h}{5}$$
 - Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- d. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Skor Rata-rata
Variabel X (Iklim Organisasi)

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Kondusif
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Tidak Kondusif
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Kondusif
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Kondusif
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Kondusif

Sumber: Sugiyono (2002:81).

Tabel 3. 12
Skala Penafsiran Skor Rata-rata
Variabel Y (Kinerja Karyawan)

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2002:81).

3.2.6.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris

Supriyati, 2014

Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan No. 3 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu “adakah pengaruh positif dan seberapa besar pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja karyawan di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.”

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi yaitu:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai koefisien regresi.
5. Menghitung nilai uji statistik F.
6. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
7. Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta=0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_1: \beta \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- 2) Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
- 6) Berikan kesimpulan